

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penurunan pencapaian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain produksi dan pengeluaran ASI berkurang yang disebabkan oleh hormon dan persepsi ibu tentang ASI yang tidak cukup. Kelancaran ASI sangat dipengaruhi oleh faktor hormon dan persepsi ibu tentang ASI yang tidak cukup. Faktor pengeluaran ASI dalam tubuh dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin (Hardiani, R.S, 2017).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (WHO,2018). Agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (WHO, 2018).

Berdasarkan hasil Riskesda 2018 cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia lebih dari tiga juta bayi yang ada di 34 provinsi di Indonesia, terdapat sekitar satu juta bayi saja yang mendapat ASI Eksklusif dengan presentase 37,3%. Departemen Kesehatan Republik Indonesia melalui program perbaikan gizi masyarakat telah menargetkan cakupan ASI Eksklusif 6 bulan adalah sebesar 80% (Riskesda ,2018).

Di Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI Eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 65,16% pada tahun 2018. Sedangkan presentasi pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung pada tahun 2019 hanya mencapai

69,01%. Angka ini masih dibawah target yang diharapkan yaitu sebesar 80% (Dinas Kesehatan Indonesia, 2019).

Pada wilayah Kabupaten Lampung Selatan khususnya Natar berdasarkan laporan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2019 hanya sebesar 23% . Hal ini berarti capaian ASI eksklusif belum mencapai target SPM yaitu sebesar 50%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2019).

Produksi ASI yang sedikit atau bahkan tidak keluarnya ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi kendala dalam pemberian ASI secara dini. Untuk mengatasi masalah pengeluaran ASI yang disebabkan oleh menurunnya stimulasi hormon oksitosin yaitu dengan menyusui dini di jam-jam pertama karena semakin sering puting dihisap oleh mulut bayi, hormon yang dihasilkan semakin banyak, sehingga susu yang dapat keluar pun banyak, selain itu juga bisa dilakukan pijat punggung teknik *effleurage*. Pijat punggung ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun dapat keluar.

Pijat memiliki beberapa teknik salah satunya yaitu *effleurage* yang dilakukan dengan gerakan mengusap yang ringan dan menenangkan lembut, lambat, dan panjang atau tidak putus-putus) saat memulai dan mengakhiri pijatan gerakan ini bertujuan untuk menghangatkan otot agar lebih rileks (Putra dalam Marilyn, 2016). Dalam praktik pijat *effleurage* ada beberapa jenis minyak yang digunakan, salah satunya adalah *Lavender Essential Oil*.

Lavender merupakan salah satu minyak atsiri yang saat ini biasanya digunakan dalam bidang kesehatan. Minyak esensial aromatherapy lavender biasanya digunakan untuk memberikan rileksasi dan kenyamanan pada ibu menyusui karena aromatherapy lavender memiliki kandungan aktif yang berperan untuk efek relaksasi yaitu linalool dan linalyl acetat sehingga diharapkan produksi ASI pada ibu dapat meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Koulivand, dkk pada tahun 2013 menyatakan pada saat menghirup aromatherapy lavender, bau yang dihasilkan akan memberikan efek relaksasi pada system saraf pusat. Efek relaksasi yang dihasilkan oleh sistem

saraf pusat dapat membantu dan meningkatkan produksi hormone oksitosin, salah satu hormon yang berperan dalam peningkatan produksi ASI karena hipotalamus yang terkandung dalam system saraf pusat memiliki fungsi memproduksi hormone oksitosin (Tuti Widyawati & Nurul,2018).

Berdasarkan data jumlah pasien di PMB Siti Hajar Natar, Lampung Selatan pada bulan Januari 2022 terdapat 20 ibu nifas. Dari 20 ibu post partum yang mengalami masalah produksi ASI sebanyak 8 orang dikarenakan mempunyai masalah pada pengeluaran ASInya dan belum ada pengalaman dalam menyusui anaknya karena merupakan anak pertama.

Dari beberapa uraian diatas maka untuk mencegah terjadinya masalah dalam produksi ASI tersebut khususnya di PMB Siti Hajar, Natar, Lampung Selatan penulis tertarik untuk mengangkat kasus “Teknik *Effleurge Massage* dengan *Aromatherapy Lavender oil* untuk meningkatkan produksi ASI” sebagai salah satu cara untuk Peningkatan Produksi ASI. Sehingga harapan penulis adalah agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga dalam penanganan masalah produksi ASI sedikit dengan pijat punggung Teknik *Effleurge Massage* agar ibu menjadi lebih nyaman dan produksi ASI dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang didapatkan pada latar belakang diatas mengenai masalah produksi ASI sedikit dan tidak lancar, maka dapat dirumuskan permasalahan berupa “bagaimanakah penerapan pijat punggung *teknik effleurage Masagge* dengan *aromatherapy lavender oil* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum di PMB Siti Hajar Natar, Lampung Selatan tahun 2022?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis melaksanakan Asuhan Kebidanan pada Ibu Postpartum khususnya berupa pijat punggung teknik *effleurage Masagge* dengan *aromatherapy lavender oil* untuk meningkatkan produksi ASI.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian Asuhan Kebidanan Ny. Y yang terdiri dari identitas klien, anamnesa dan pemeriksaan fisik di PMB Siti Hajar tahun 2022.
- b. Menegakkan diagnosa masalah klien saat nifas dan kebutuhannya di PMB Siti Hajar tahun 2022.
- c. Mengidentifikasi masalah potensial pada klien di PMB Siti Hajar tahun 2022.
- d. Mengevaluasi kebutuhan segera saat nifas pada klien di PMB Siti Hajar tahun 2022.
- e. Membuat rencana tindakan saat nifas pada klien di PMB Siti Hajar tahun 2022.
- f. Melaksanakan tindakan saat nifas pada klien di PMB Siti Hajar tahun 2022.
- g. Mengevaluasi keefektifan hasil asuhan saat nifas terhadap klien di PMB Siti Hajar tahun 2022.
- h. Mendokumentasikan asuhan saat nifas dalam bentuk SOAP yang telah di berikan atau dilaksanakan terhadap klien di PMB Siti Hajar tahun 2022.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang ilmu kebidanan terkait topik Teknik *effleurage massage* menggunakan minyak

aromatherapy lavender oil pada ibu postpartum untuk meningkatkan produksi ASI.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi lahan praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan Masa Nifas dengan penatalaksanaan Teknik *Effleurage Massage* dengan *Aromatherapy Lavender oil* untuk meningkatkan produksi ASI.

b. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perpustakaan di Politeknik kesehatan tanjung karang, khususnya program studi DIII Kebidanan terkait topik Teknik *effleurage massage* menggunakan minyak *aromatherapy lavender oil* pada ibu postpartum untuk meningkatkan produksi ASI.

c. Bagi penulis lain

Sebagai penambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh serta dapat menjadi referensi dalam memberikan asuhan kebidanan pada Masa Nifas.

E. Ruang Lingkup

Asuhan yang digunakan adalah 7 langkah varney dengan pendokumentasian menggunakan SOAP, sasaran asuhan ditujukan kepada ibu nifas Ny. Y dengan menerapkan Teknik *Effleurage Massage* dengan *Aromatherapy Lavender oil* untuk meningkatkan produksi ASI yang dilakukan sesuai SOP di PMB Siti Hajar di Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Asuhan dilaksanakan pada 15 – 18 Maret 2022.